

## **Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Ketiga Juni 2015**

### **Kopi Robusta (Periode 18 Juni – 19 Juni 2015)**

Berbeda dengan pergerakan harga kopi arabika yang melemah, tampaknya tren pergerakan harga kopi robusta sepanjang pekan ketiga Juni 2015 teRp atau bergerak naik dalam retang yang tipis. Mengonfirmasi pergerakan *chart*, harga kopi robusta bergerak naik di bursa dunia dan spot dalam negeri. Pada awal pekan, Senin (15/6), harga kopi robusta di NYSE Liffe London bergerak naik dan bertengger pada level US\$ 1.722 per ton.

Sebagaimana diketahui, Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar setelah Brasil dan Vietnam. Sebagian besar kopi yang diekspor merupakan jenis kopi robusta. Sekitar 70% produksi kopi robusta dalam negeri dihasilkan oleh provinsi Bengkulu, Lampung dan Sumatera Selatan. Berdasarkan data terakhir, luas area perkebunan kopi di Provinsi Bengkulu mencapai 124.510 Ha yang tersebar antara lain di Kabupaten Rejang Lebong 27.244 Ha, Kepahiang 24.418 Ha, Bengkulu Utara 22.755 Ha, Kaur 19.631 Ha, Seluma 19.301 Ha dan Bengkulu Selatan 3.030 Ha. Bengkulu merupakan provinsi yang masuk lima besar sebagai produsen kopi senusantara. Ini fakta yang cukup mengejutkan, karena ternyata potensi kopi di provinsi ini begitu besar. Tak heran ia terkenal sebagai provinsi di “segitiga emas robusta”–selain Lampung dan Sumatera Selatan.

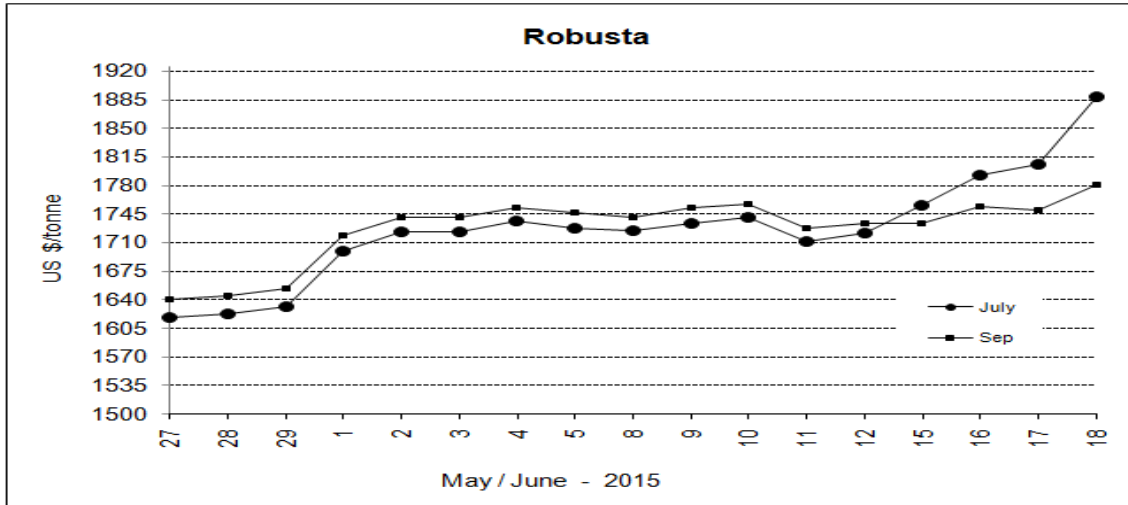
Besarnya potensi kopi robusta Indonesia, kurang didukung pengaruh Indonesia dalam menentukan harga kopi dunia. Di pasar fisik Lampung, yang dijadikan acuan harga kopi robusta dalam negeri, kendati naik ke level Rp 20.022 per kg, namun kenaikan itu masih dipicu tren harga internasional. Di bursa BBJ, harga juga bergerak stabil pada level Rp 23.330 per kg untuk kontrak pengiriman Juli 2015.

Memasuki hari kedua, Selasa (16/6), harga kopi robusta yang dipantau NYSE Liffe di London, bergerak melemah. Sementara di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) yang dijadikan acuan di bursa futures, naik ke level Rp 23.690 per kg untuk kontrak Juli 2015, setalian dengan naiknya harga kopi robusta di pasar fisik Lampung, yang naik ke level Rp 23.690 per kg.

Sementara itu, pada transaksi Rabu (17/6), harga kopi arabika di bursa NYSE Liffe mengakhiri dengan kenaikan positif. Harga kopi ini menghentikan fase pelemahan yang terjadi selama 4 sesi belakangan dan telah membawa harga komoditas ini mencapai posisi paling rendah sejak akhir Mei 2015. Peningkatan harian yang dialami oleh harga kopi berjangka tersebut lebih didasari kepada kondisi teknikal. Rebound terjadi karena para pelaku pasar melakukan aksi bargain hunting setelah harga turun tajam. Saat ini secara fundamental harga kopi robusta masih beRp otensi untuk melanjutkan penurunannya.

Selanjutnya, memasuki perdagangan hari keempat, Kamis (18/6), harga kopi robusta kembali bergerak rebound. Harga komoditas kopi robusta menerima aksi jual yang kuat. karena kondisi pasokan masih memberikan gambaran yang melemah. Kondisi itulah yang memicu harga kopi robusta di bursa Liffe London, bergerak naik ke level US\$ 1.806 per ton untuk kontrak pelepasan Juli 2015.

Kenaikan itu juga diperlihatkan di bursa dan pasar fisik dalam negeri. Di bursa BBJ, harga naik ke level Rp 25.220 per kg untuk kontrak Juli 2015 atau naik Rp 1.670 dari harga Rabu sebelumnya. Demikian juga di pasar fisik Lampung, terlihat merangkak naik menjadi Rp 21.155 per kg dari sebelumnya Rp 20.462 per kg.



Hingga perdagangan hari terakhir Juni 2015, Jum'at (19/6), harga kopi robusta di NYSE Liffe London naik ke level US\$ 1.880 per ton dari sebelumnya US\$ 1.806 untuk kontrak pelepasan Juli 2015. Sementara di dalam negeri dilaporkan, bahwa para petani kopi di Provinsi Lampung mulai memasuki musim panen. Kendati kurs dolar AS terhadap rupiah terus menguat, tidak berdampak terhadap harga kopi. Bahkan harga biji kopi cenderung menurun, yang disebabkan terus memburuknya harga kopi di pasar internasional.

Di Kabupaten Lampung Barat menyatakan, di wilayahnya musim panen sudah mulai sejak awal bulan Juni 2015. Diperkirakan puncak musim panen jatuh pada bulan Juli 2015. Tetapi, harga kopi dikhawatirkan merosot seiring datangnya puncak musim panen. Harga yang ada selama ini tidak banyak berubah dibandingkan dengan sebelum musim panen kopi. Bahkan harga kopi di awal musim panen ini hanya naik tipis dibandingkan dengan awal musim panen kopi tahun 2015 yakni berkisar Rp 19.000 hingga Rp 20.000.

Luas lahan perkebunan kopi di Provinsi Lampung sekitar 160.565 hektare atau 472,01 juta pohon yang diusahakan oleh sekitar 202.858 kepala keluarga petani dan produksinya sekitar 140.000 ton per tahun. Dengan produksi sebanyak itu, Lampung merupakan daerah produsen kopi terbesar di Tanah Air.